



Cakrawala
Jurnal Pendidikan
Volume 17 No 2 (2023)

<http://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala>

email: cakrawala.upstegal@gmail.com



**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media
Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

¹Selli Rachmawati Sabanni, ²Raden Roro Suci Nurdianti, ³Sri Hardianti Sartika

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

Email: 192165009@student.unsil.ac.id .

Info Artikel

Diterima Oktober 2023

Disetujui Oktober 2023

Direvisi Oktober 2023

Dipublikasikan

November 2023

DOI:

10.24905/cakrawala.v1

7i2.408

Abstract

The problem in this research is regarding the low student learning outcomes at SMAN 9 Tasikmalaya in this research. The approach takes the form of a quasi-experimental experiment, using an unequal control group design and multiple choice (PG) tests to collect data. A total of 138 students registered in class XI IPS at SMAN 9 Tasikmlaya in the 2022–2023 academic year constitute the research population. Two classes from class XI were used as samples; each includes 34 pupils and has been selected using non-probability selection methods. This research aims to determine whether or not learning about international trade economics is effective using the problem based learning (PBL) method using spinning wheels. If the significance threshold (2-tailed) is less than 5%, then the results of this study provide confidence that the problem-based learning (PBL) model supported by spin wheel media has a positive impact on student performance in the final exam of the international trade economics course. The average score for the experimental class was significantly higher than the score for the control class, this shows that the problem based learning (PBL) paradigm assisted by spinning wheel media was effective in improving student learning outcomes in this study.

Keyword : Student Learning Outcomes, Problem-Based Learning, The Wheel Turns

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai hasil belajar siswa yang rendah di SMAN 9 Tasikmalaya dalam penelitian ini. Pendekatan tersebut berbentuk eksperimen kuasi-eksperimental, menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak setara dan tes pilihan ganda (PG) untuk mengumpulkan data. Sebanyak 138 siswa yang terdaftar di kelas XI IPS di SMAN 9 Tasikmlaya pada tahun pelajaran 2022–2023 merupakan populasi penelitian. Dua kelas dari kelas XI digunakan sebagai sampel; masing-masing termasuk 34 murid dan telah dipilih menggunakan metode seleksi non-probabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran ekonomi perdagangan internasional dengan metode problem based learning (PBL) dengan media roda berputar. Jika ambang batas signifikansi (2-tailed) kurang dari 5%, maka hasil penelitian ini memberikan keyakinan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh media roda putar berdampak positif terhadap kinerja siswa pada ujian akhir mata kuliah ekonomi perdagangan internasional. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan nilai kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa paradigma problem based learning (PBL) berbantuan media roda berputar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, *Problem Based Learning*, Roda Berputar

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan suatu negara atau negara bagian adalah sistem pendidikannya. Tujuan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk memfasilitasi pendidikan. Tujuan sekolah adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan,

dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Perspektif siswa adalah lensa lain yang berguna untuk memeriksa tujuan pembelajaran. Ada kemungkinan untuk mengklasifikasikan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pendidikan menjadi tiga kategori besar: kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Jika hasil belajar siswa tinggi maka dikatakan hasil belajarnya sangat baik; kalau jelek, kita katakan hasil belajarnya kurang memuaskan. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan hasil pembelajaran, seperti paradigma pembelajaran atau media yang digunakan, dapat berperan dalam menghasilkan hasil yang di bawah standar. Memiliki kemampuan untuk membuat pelajaran yang menarik sangat penting untuk menginspirasi siswa untuk belajar (Khusaini et al., 2018). Pembelajaran yang tidak efektif dan teknik yang diajarkan menyebabkan siswa bosan dan lelah, yang pada gilirannya menyebabkan hasil belajar yang buruk (Abulyatama, 2022). Akibatnya, anak-anak ini mungkin tertinggal dari anak-anak lain yang strategi pengajarannya sangat efektif.

Siswa kelas XI IPS SMAN 9 Kota Tasikmalaya juga bergelut di bidang akademik, terutama di kelas ekonomi. Temuan penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas XI IPS Ekonomi di SMAN 9 Kota Tasikmalaya. Sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 Mata Kuliah XI IPS Ekonomi.



Gambar 1

Nilai UAS Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Kota Tasikmalaya

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Gambar 1 menunjukkan bahwa UAS siswa pada Ujian Akhir Semester kurang dari KKM yang dipersyaratkan untuk menyelesaikan mata pelajaran tersebut. Hasil belajar siswa yang rendah tentu tetap mengecewakan. Para peneliti menemukan bahwa berbagai variabel berkontribusi terhadap hasil belajar yang buruk, termasuk kegagalan siswa untuk memperhatikan guru selama pengajaran karena mereka tidak memperhatikan. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa di kelas sebagian besar disebabkan oleh penggunaan media pengajaran monoton yang tidak menginspirasi oleh guru yang gagal membangkitkan minat mereka.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai telah terbukti meningkatkan retensi dan daya ingat (Fajrin & Rafsanjani, 2020). Pendidik menggunakan metode pengajaran baru dalam upaya untuk meningkatkan nilai ujian murid. Metode Problem-Based Learning (PBL) adalah salah satu contohnya. Kekhawatiran dimasukkan ke dalam setiap sesi dan kerangka PBL digunakan (Sutrisno & Siswanto, 2016) untuk meningkatkan kemampuan analisis dan hasil belajar siswa.

Menurut Purnasari dan Sadewo (2019), “model Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk mengajar dan juga mampu memecahkan

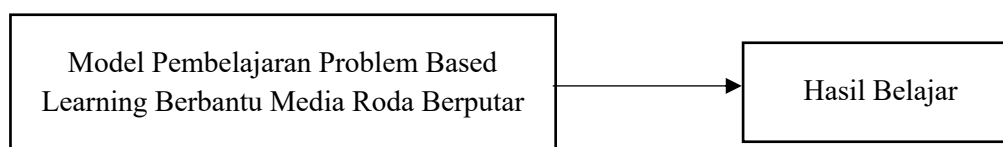
suatu masalah dalam pembelajaran". Keberhasilan kerangka pendidikan pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat tergantung pada partisipasi aktif dan kontribusi siswa yang terlibat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat ketika media roda berputar dimasukkan ke dalam model Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan model dan media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman siswa karena langsung terlibat bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media roda berputar belum banyak digunakan di SMAN 9 Tasikmalaya khususnya di kelas XI IPS 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2019), 'pendekatan studi eksperimen diklasifikasikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap individu lain dalam konteks yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metodologi yang dikenal dengan *quasi-experimentation*. Eksperimen semu terjadi ketika perlakuan eksperimental, pengukuran hasil, dan unit eksperimen tidak dialokasikan secara acak. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai studi yang mengikuti filosofi positivis, dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan metode penelitian untuk memperoleh data yang diperiksa secara kuantitatif atau statistik. Detailnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Pembelajaran dalam teori konstruktivis menekankan konstruksi aktif, kreatif, dan produktif dari pemahaman sendiri atas dasar informasi yang ada dan juga pengalaman belajar yang signifikan. Ada hubungan antara teori belajar Vygotsky dan perspektif konstruktivisme, yang keduanya menginformasikan gagasan Pembelajaran Berbasis Masalah. Pendekatan Vygotsky menekankan kapasitas siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran sosial dalam pemecahan masalah.

Teori pendidikan Vygotsky lebih menitikberatkan pada konteks sosial pendidikan. Dengan gagasannya tentang "zona perkembangan proksimal", atau tingkat pertumbuhan di luar wilayah perkembangan seseorang saat ini, Vygotsky berteori bahwa pembelajaran terjadi ketika seorang anak sedang mengerjakan atau mencoba aktivitas yang belum dipelajari, tetapi masih belum dipelajari. dalam genggaman mereka. Hipotesis Vygotsky (Trianto, 2009) menunjukkan bahwa bakat kognitif tingkat tinggi paling baik dikembangkan melalui interaksi sosial sebelum diasimilasi oleh individu. Kuesioner adalah 45 pertanyaan ujian pilihan ganda (PG) tentang topik yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Dalam analisis ini, rasio memainkan peran penting. Setelah mengumpulkan informasi dari hasil proses pembelajaran, digunakan metode statistik deskriptif untuk meneliti informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022–2023, pada kelas IPS di SMAN 9 Tasikmalaya. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipekerjakan dalam penelitian ini. Berbeda dengan Kelas XI IPS 2 yang merupakan kelompok kontrol dan menggunakan pendekatan instruksional yang baku, siswa Kelas XI IPS 1 akan mendapatkan perlakuan berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung media berbentuk roda berputar.

Tabel 1
Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Pretest</i>						
Kelompok	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	50	37	42.17	40	40	4.184
Kontrol	47	34	40.11	40	37	3.479

Sumber : Pengolahan Data 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor *pretest* kelompok eksperimen berkisar dari tinggi 50 sampai rendah 37, dengan rata-rata 42,17, median 40, modus 40, dan standar deviasi 4,184. Sedangkan skor kelompok kontrol pada pertanyaan *pretest* berkisar dari tinggi 47 sampai rendah 34, dengan rata-rata 40,11, median 40, modus 37, dan standar deviasi 3,479.

Tabel 2
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Posttest</i>						
Kelompok	Skor Maksimum	Skor Minimum	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
Eksperimen	94	74	83.31	84	84	4.026
Kontrol	90	64	78.08	78.5	80	5.537

Sumber : Pengolahan Data 2023

Tabel 2 menampilkan kisaran skor *posttest* untuk kelompok eksperimen, yang meliputi tinggi 94, rendah 74, median 83, modus 84, dan rata-rata 83,31 dengan standar deviasi 4,026. Sebaliknya, standar deviasi untuk skor *posttest* kelompok kontrol adalah 3,479, dengan rentang dari nilai tertinggi 47 hingga nilai terendah 34.

Seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini, distribusinya tidak normal, oleh karena itu uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (PBL)	.228	35	.000
	Post-Test Eksperimen (PBL)	.195	35	.002
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.223	34	.000

	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.133	34	.134
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber : Pengolahan Data 2023

Data tidak berdistribusi normal, seperti terlihat pada tabel di atas. Namun, jika ukuran sampel cukup besar (>30), distribusi rata-rata sampling akan menyerupai distribusi normal (gaussian), sehingga memungkinkan pengujian hipotesis parametrik meskipun data tidak terdistribusi secara normal. Pernyataan ini dijelaskan oleh *teorema limit sentral*. Dengan kata lain, jika ada cukup n ($n > 30$) dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah sampel acak dari populasi dengan distribusi tidak normal dan memiliki rata-rata dan standar deviasi, maka X_n adalah Gaussian . pada tahun 2005 (Harinaldi).

Tabel 4
Hasil Pengujian Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based On Mean	3.018	3	134	.032

Sumber : Pengolahan Data 2023

Mengingat data sig didasarkan pada rata-rata kurang dari 0,05, Tabel 4. menampilkan variansi data kelas eksperimen dan kelas kontrol (homogen). Uji-t akan digunakan untuk menguji hipotesis karena data tidak berdistribusi normal melainkan homogen.

Uji pra analisis dilanjutkan dengan uji parametrik yang menguji hipotesis. Hasil analisis ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Kesatu

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-41.143	5.745	.971	-43.116	-39.169	-42.366	34	.000

Sumber : Pengolahan Data 2023

Tabel 5 menampilkan hasil uji t sampel berpasangan. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media roda berputar menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan baik sebelum maupun sesudah mendapatkan perlakuan dengan Sigs. (2-tailed) dari 0,000 atau 5% atau 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Kedua

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-37.971	7.230	1.240	-40.493	-35.448	-30.623	33	.000

Sumber : Pengolahan Data 2023

Hasil uji t sampel berpasangan ditunjukkan pada tabel 6, dan mereka menunjukkan bahwa, ketika menerapkan model pembelajaran konvensional, ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil sebelum dan sesudah pengukuran untuk kelas kontrol (Sig. (2) -tailed) = 0,000, atau 5%, atau 0, 05).

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.675	.060	4.427	67	.000	5.226	1.180	2.870	7.582	
	Equal variances not assumed			4.407	60.178	.000	5.226	1.186	2.854	7.598	

Sumber : Pengolahan Data 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji-t untuk independensi menghasilkan Sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang secara statistik signifikan (p<0,05). Oleh karena itu, kelas eksperimen yang menggunakan paradigma PBL berbantuan media roda berputar mencapai hasil belajar yang jauh lebih baik daripada kelas kontrol yang mengandalkan strategi pembelajaran yang lebih tradisional.

PEMBAHASAN

Siswa berkolaborasi untuk mengatasi hambatan belajar yang diberikan instruktur dalam paradigma pembelajaran problem based learning (PBL) (Purnasari & Sadewo, 2019). Proses pemecahan masalah dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah (PBL) membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Menurut (Melita R. Jemalu et al., 2021), pembelajaran berbasis masalah adalah gaya belajar yang berpusat pada siswa yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menanyakan kesulitan, bekerja sama mengembangkan jawaban, dan mempresentasikannya. hasil akhir.

Yang ditunjukkan dengan ungkapan “pembelajaran konvensional” adalah bahwa penyampaian materi dalam pembelajaran masih mengandalkan ceramah atau kata yang sering digunakan adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru (Fahrudin et al., 2021). Beberapa siswa mungkin tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan sesuatu, sementara yang lain mungkin terlalu malu untuk bertanya, sementara yang lain mungkin sibuk dengan teman-temannya atau bosan dengan model dan media pembelajaran yang berulang-ulang. menggunakan.

Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan penggunaan media roda putar adalah 83,31, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan model tradisional adalah 78,08. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL berbantuan media roda pemintal lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Paradigma PBL mempromosikan keterlibatan siswa dalam identifikasi masalah dan pengembangan solusi. Kelompok pembanding,

di sisi lain, diajar menggunakan paradigma konvensional yang berpusat pada guru. Hasil belajar kelas eksperimen dengan demikian lebih unggul dari kelas kontrol ketika siswa dan instruktur belajar dengan potensi tertinggi mereka.

Tantangan eksternal pertama yang sering saya hadapi saat melakukan penelitian adalah kesulitan mengatur siswa begitu mereka sampai di kelas. Siswa masih terlibat dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler pada jam istirahat, yang secara signifikan mengurangi produktivitas mereka selama waktu pembelajaran. Kedua, lampu padam secara tidak terduga begitu pelajaran dimulai, sehingga instruksi disampaikan dalam keadaan alami. Kemudian ada tantangan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor dalam pembelajaran itu sendiri, seperti fakta bahwa siswa hanya diberikan waktu untuk mengambil pretest di awal pertemuan, padahal akan ada banyak waktu untuk mempelajari materi baru hari itu. .

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media roda putar diperoleh 83,31 dengan menggunakan uji t sampel berpasangan, yang secara signifikan lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model tradisional. sebesar 78,08 ($\text{sig}(2) = 0,000$, atau kurang dari 0,05). Sejumlah penelitian telah menunjukkan peningkatan yang cukup besar dalam kemampuan belajar siswa ketika media roda putar digunakan dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Siswa yang menggunakan roda putar dan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik pada hasil pra dan pasca tes mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa memasukkan roda berputar ke dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah teknik yang efektif untuk meningkatkan retensi dan penerapan pengetahuan siswa (Wisnawati et al., 2022). Menurut penelitian pada mata pelajaran terkait yang dilakukan oleh (Bororing et al., 2020), rata-rata nilai ujian akhir kelas eksperimen dengan model PBL adalah 83 sedangkan rata-rata nilai ujian akhir kelas kontrol adalah 78. bahwa menyediakan siswa dengan alat yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan kinerja akademik mereka. Selain itu, hasil penelitian yaitu paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketika memanfaatkan media audio visual (Sholeha et al., 2021).

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas Kontrol

Mengingat bahwa Z-score untuk peningkatan hasil belajar kelompok kontrol adalah -5,093 dan tingkat signifikansi adalah 0,000, kita dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dalam kelompok yang menggunakan model tradisional. Hasil belajar siswa terlihat berbeda walaupun menggunakan paradigma baku di kelas "kontrol". Kelompok kontrol berpartisipasi dalam lima sesi menggunakan pendekatan konvensional. Guru mengambil peran yang jauh lebih signifikan daripada murid di kelas kelompok kontrol. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian saat guru membahas materi dan mencatat.

Ujian pra-pertemuan siswa memiliki skor rata-rata 40,11, sedangkan tes pasca-pertemuan yang digunakan untuk mengukur kemajuan mereka menuju tujuan memiliki skor rata-rata 78,08. Rata-rata post-test untuk kelompok kontrol naik dari rata-rata 40,11 menjadi 78,08. Sejalan dengan hasil kami, Ikhwan (2021) menemukan bahwa pendekatan ceramah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (sebesar 15,4%). Selain itu, Paruntu et al. (2017) menemukan bahwa media interaktif berbasis CD dan model tradisional memiliki rata-rata hasil belajar yang berbeda. Terbukti bahwa teknik ceramah meningkatkan hasil belajar siswa (Yusuf, 2019).

Nilai rata-rata post test 78,08 dan nilai rata-rata N-Gain 0,61 menunjukkan peningkatan. Bahkan jika kelompok eksperimen dan kontrol dalam sebuah penelitian mengikuti lintasan pembelajaran yang berbeda, kedua kelompok memperoleh keuntungan dari intervensi penelitian. Strategi pengajaran yang khas menghasilkan hasil belajar yang jauh lebih unggul untuk kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, menurut hasil uji hipotesis kedua, uji-t sampel berpasangan. Tingkat signifikansi dalam analisis ini ditetapkan sebesar 0,000 (kurang dari 0,05).

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran juga penting karena pengalaman siswa kelas XI IPS 2 menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional yang digunakan di sana dapat diadopsi jika menunggu kesiapan siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran. Paradigma problem-based learning (PBL) berbantuan media berbasis roda dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun tidak sebanyak strategi pembelajaran lainnya.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Hasil penelitian menemukan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan bantuan media roda pemintal memiliki rata-rata N-Gain sebesar 0,71 sehingga lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memiliki N-Gain sebesar 0,61. Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung dengan media roda pemintal memberikan hasil belajar siswa yang jauh lebih unggul jika dibandingkan dengan paradigma lama.

Penerapan paradigma *problem based learning* (PBL) yang didukung dengan media roda putar meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Cukup sederhana untuk melihat bagaimana perilaku siswa di kelas. Guru dapat menugaskan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk melakukan penelitian, memunculkan ide mereka sendiri, dan mempresentasikan hasilnya kepada seluruh kelas untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penekanannya adalah pada guru dalam pendekatan tipikal kelompok kontrol, yang menghasilkan siswa yang bosan dan tidak tertarik. Nilai rata-rata pretest dan posttest atau nilai N-Gain kedua kelas menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan paradigma problem based learning (PBL) dengan media roda berputar terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan menggunakan Independent t-test, terlihat adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berbantuan media roda berputar dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Pratiwi, 2020), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL), sebagai lawan dari teknik pendidikan yang lebih konvensional, secara signifikan mempengaruhi kemajuan siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menawarkan hasil belajar yang jauh berbeda dibandingkan dengan pendekatan yang lebih konvensional, menurut penelitian komparatif oleh Husaini et al. (2018). Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Ernawati (2017) (Ernawati, 2017) yang menemukan bahwa teknik konvensional (diskusi dan tanya jawab) lebih rendah daripada model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Analisis N-Gain model problem-based learning (PBL) berbantuan media roda putar menghasilkan skor 0,71 yang menunjukkan bahwa teknik ini 71% lebih berhasil dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik internasional. perdagangan. Cohen mendefinisikan grup kuat (tinggi) sebagai $> 1,00$ dan menyertakan ukuran efek 1,17 sebagai

bagian dari grup ini. Selain itu diperoleh Sig (2-tailed) 0,000 atau 0,05 pada uji hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t independent yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan paradigma pembelajaran konvensional. .

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan masalah, pengujian hipotesis, dan temuan data kajian tentang penggunaan paradigma problem based learning (PBL) berbantuan media roda putar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Sebelum dan sesudah intervensi terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup berarti pada kelas eksperimen dengan strategi problem based learning (PBL) yang dilengkapi dengan media roda berputar.
2. Kelompok kontrol menunjukkan hasil belajar yang beragam baik sebelum maupun sesudah evaluasi dengan menggunakan paradigma konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) setelah perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional setelah penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulyatama, U. (2022). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ipa 2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 1 Syamtalira Bayu*. 8848(2), 445–452.
- Bororing, G. A., Nanlohy, F. N., & Roring, V. I. Y. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Kawangkoan*. *Jurnal Sains Pendidikan Biologi (Jspb Bioedusains)*, 1(2), : 46-52.
- Ernawati, H. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*. In *Edusains* (Vol. 5, Issue 1).
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). *Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/Hikmah.V18i1.101>
- Fajrin, G. I. M., & Rafsanjani, M. A. (2020). *Penerapan Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 8(3), 95–100. <https://doi.org/10.26740/Jupe.V8n3.P95-100>
- Ikhwan, A. C. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas Viii Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun*.
- Harinaldi, D. (2005). *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains* (L. Simarmata (Ed.)). Erlangga.
- Khusaini, K., Lestari, S., & Agustin, N. A. (2018). *The Application Of Problem-Based Learning Methods To Improve Economic Learning Outcomes And Motivation*. *Dinamika Pendidikan*, 13(2), 218–227. <https://doi.org/10.15294/Dp.V13i2.16634>
- Melita R. Jemalu, M., Rusno, R., & Yudiono, U. (2021). *Perbandingan Model Problem Based Learning (Pbl) Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa*

- Smp Negeri 6 Welak*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 6(2), 71–85.
<https://doi.org/10.21067/Jrpe.V6i2.6139>
- Nurlina, Nurfadilah, A. B. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran* (H. Bancong (Ed.)). Lpp Unismuh Makassar.
- Paruntu, P. E., Nadia, L. N., & Kholifah, S. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Konvensional Berbantu Media Cd Interaktif Dan Tgt Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 241–247.
- Pratiwi, S. (N.D.). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Sma Negeri 2 Gowa*.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Pbl Dalam Meningkatkan Aktivitas, Minat, Dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X*. Sebatik, 23(2), 489–497.
<https://doi.org/10.46984/Sebatik.V23i2.803>
- Sholeha, S. R., Septiana, I., & Purbiyanti, E. D. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Js (Jurnal Sekolah), 5(3), 52. <https://doi.org/10.24114/Js.V5i3.26420>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V6i1.8118>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana.
- Wisnawati, R. D., Sayekti, I. C., & Rahayu, S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantu Roda Berputar Pada Materi Kalimat Tanya Kelas V Sekolah Dasar*. Educatif Journal Of Education Research, 4(3), 195–203.
<https://doi.org/10.36654/Educatif.V4i3.222>
- Yusuf, M. (2019). *Pengaruh Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ham Di Kelas Vii Mt S Miftahul Mubtadi ' In Kajian Blega Bangkalan Tahun Pelajaran 2018-2019*. 9924(1), 256–265.